

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
DENGAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY,
QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW*)
DI KELAS XISMA NEGERI I BILAH HULU**

ZURAIDAH NASUTION, ERWIN ILHAM SITORUS
Guru SMA Negeri I Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Abstrak : Telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi melalui metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Kelas XI SMA Negeri I Bilah Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswakesel XI SMA Negeri I Bilah Hulu dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode: wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar biologiswamelalui penerapan metode pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan, khususnya pada materi pokok sistem pencernaan makanan. Pada siklus I diperoleh nilai diskusi individu < KKM sebanyak 7 anak sedangkan > KKM 23 anak dengan rata-rata 62,2 dan ketuntasan belajar 76,67% meningkat menjadi 75,73 dengan ketuntasan belajar 90,9% pada siklus II yaitu < KKM sebanyak 3 anak sedangkan > KKM 30 anak. Serta nilai evaluasi dengan rata-rata 66,25 dengan ketuntasan belajar 75,75% dan meningkat menjadi 76,30 dengan ketuntasan belajar 93,93% pada siklus II. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus ke III. Hambatan penggunaan metode SQ3R yaitu sikap pasif pesertadidik serta bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran dan keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti sumber belajar dan alatperaga pembelajaran yang tersedia.

Kata Kunci: peningkatan hasil belajar, Metode pembelajaran SQ3R

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran biologi sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Karena pengajaran Biologi menekankan pada

keterampilan proses. Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran dalam penyampaian materi tersebut, cara

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

Aktivitas guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan belajar. Aktivitas guru yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dinamis. Peserta didik yang aktif mendengar, berfikir, bertanya, menjawab, menanggapi pertanyaan adalah salah satu bukti keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kerja sama dalam kelompok dapat dikaitkan dengan nilai, sehingga kerja sama peserta didik makin intensif dan peserta didik dapat mencapai kompetensinya. Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai untuk menyelenggarakan pembelajaran

dalam bentuk kelompok belajar yang lebih kecil. Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang lebih kecil yang heterogen (campuran) dalam hal kemampuan intelektual, jenis kelamin, dan latar belakang budaya, sehingga terwujud kerjasama untuk saling membantu dalam memahami materi. Dipandang dari tingkat partisipasi aktif peserta didik, keuntungan belajar bersama secara kelompok mempunyai tingkat partisipasi aktif yang tinggi.

Supaya memperoleh hasil belajar yang berkualitas, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berpikir yang akan dipelajari dan dilatihkan. Rancangan proses pembelajaran yang baik adalah rancangan pembelajaran yang menggunakan indikator belajar sebagai rambu-rambu dalam pencapaian hasil. Indikator yang dirumuskan secara baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai. Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menerangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak berceramah, maka tingkat pemahaman peserta didik hanya 20%, tetapi jika peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sambil mengkomunikasikan, tingkat pemahaman peserta didik dapat mencapai sekitar 90%. Pada dasarnya semua anak memiliki potensi untuk mencapai kompetensi sehingga perlu

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

adanya kreatifitas guru untuk membantu mencapainya.

Untuk itu penulis menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Metode belajar tersebut adalah cara mempelajari teks (bacaan) khususnya yang terdapat dalam buku, artiket ilmiah, dan laporan penelitian. Peserta didik akan mudah mengingat materi, karena peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi kesempatan lebih aktif mencari serta memahami materi dari teks atau buku sehingga terdapat peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada materi pokok sistem pencernaan makanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bilah HuluTahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran biologi dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode: wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi dan tes evaluasi. Data hasil pengamatan nilai diskusi dan nilai evaluasi diolah dengan analisis

deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus.

Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika 85% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 62 (sesuai ketentuan KKM dari sekolah). Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik tersebut telah mencapai ketentuan belajar secara individual dan mendapat nilai \geq 62 (sesuai ketentuan dari sekolah). Dari indikator tersebut, maka peneliti berharap agar hasil belajar biologi peserta didik dapat mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Dengan adanya peningkatan prosentase hasil belajar biologi peserta didik menjadi 85%, khususnya pada materi pokok sistem pencernaan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri I Bilah Hulu kelas XI IPA yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada Siklus I, pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu: membuat Daftar nama siswa (untuk absensi dan penilaian), menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Pertanyaan diskusi kelompok serta lembar penilaian diskusi, menyiapkan

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

bukupaket, membuat Soal Evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus I. Tahap pelaksanaantindakan, pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dicirikan dengan ketelitian peserta didik dalam memahami sebuah teks bacaan dan mampu mengambil intisari yang dimaksud, untuk mempermudah pemahaman peserta didik dikarenakan bahan materi yang banyak, maka dibentuk kelompok belajar untuk berdiskusi kecil dalam kelompok serta menjawab pertanyaan yang sudah disediakan peneliti.

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan empat jam pelajaran, yaitu pertemuan pertama (penjelasan materi, pembentukan kelompok dan pelaksanaan survey, read, question) Awal pertemuan guru menjelaskan manfaat makanan dan gambaran umum tentang zat-zat makanan. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan harapan kerjasama sesama peserta didik dalam kelompok dapat terbentuk, tetapi karena pembentukan acak tanpa melihat tingkat kecerdasan terdapat satu kelompok lebih unggul dari kelompok lain dilihat dari presentasi dan tugas rangkuman yang sudah dikerjakan serta hasil evaluasi siklus I. Materi tiap kelompok berbeda, kelompok 1 membahas karbohidrat, kelompok 2 lemak, kelompok 3 protein, kelompok 4 vitamin, dan kelompok 5 mineral dan air. Untuk menentukan giliran presentasi di depan kelas tiap ketua kelompok maju mengambil nomor undian. Urutan presentasi pada siklus I yaitu kelompok 3 (protein), kelompok 2

(lemak), kelompok 5 (mineral dan air), kelompok 1 (karbohidrat), dan kelompok 4 (vitamin).

Sedangkan langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah mencari atau survey bahan/sumber belajar dengan harapan peserta didik lebih kreatif tetapi karena metode pembelajaran yang digunakan termasuk baru bagi peserta didik, maka mereka mengalami kesulitan sehingga peneliti dan guru membantu dengan membagikan buku paket. Langkah selanjutnya adalah pertanyaan (*question*) dan membaca (*read*). Peserta didik membacanya menjawab pertanyaan yang sudah disediakan peneliti, untuk membantu peserta didik memfokuskan materi yang harus dikuasai karena berbentuk kelompok, peserta didik melakukan diskusi kecil serta menyatukan ide dari berbagai buku yang dipegang. Pertemuan kedua (pelaksanaan *recite* dan *review*) Pada pelaksanaan *recite* dan *review* lebih ditekankan dalam bentuk presentasi karena penguasaan peserta didik akan jelas terlihat ketika mampu menjelaskan kepada orang lain dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dari teman dalam kelompok lain.

Dalam siklus I juga masih banyak terdapat peserta didik yang bergantung dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas atau dapat dikatakan rasa tanggung jawab diri sendiri masih kurang. Terbukti dalam diskusi kelompok kecil maupun

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

presentasi kelompok didepan kelas masih didominasi satu, dua anak yang tergolong pandai sedangkan peserta didik yang lain terlihat lebih pasif. Bahkan dalam pertemuan pertama masih terdapat kegaduhan dari beberapa peserta didik sehingga waktu untuk diskusi kelompok kecil menjadi molor dari waktu yang ditentukan yaitu 1 kelompok 25 menit .

Dalam presentasi kelompok didepan kelas belum ada kerjasama antar anggota, pengelolaan waktu dari moderator juga belum ada, serta pembatasan masalah atau materi belum terlaksana sehingga presentasi melebar sampai membahas sekilas tentang organ pencernaan pada manusia. Kemudian guru mencoba menengahi dan memngembalikan pada pembahasan materi yaitu zat-zat makanan. Data peningkatan peserta didik pada pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R, diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh guru mata pelajaran dan pada saat peserta didik mengerjakan soal diskusi kelompok. Guru dan peneliti berkeliling mengamati aktifitas, komunikasi dan kerja sama sesama peserta didik dalam menyelesaikan langkah-langkah SQ3R.

Hasil belajar siklus I terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R sekaligus dilakukan penilaian diskusi oleh guru dan peneliti

ada tiga peserta didik yang tidak hadir sehingga nilainya nol. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran, kerjasama dalam satu kelompok. Berdasarkan nilai diskusi pada siklus I, peserta didik yang tidak tuntas ada 7 anak. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 62,2 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 76,67%.

Pada saat evaluasi semua peserta didik hadir. Waktu yang digunakan 45 menit untuk menyelesaikan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Peserta didik yang < KKM dalam menyelesaikan soal evaluasi yaitu 8 anak, nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 30. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 66,25 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 75,75%, dengan rincian.

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, Guru kurang memotivasi kerjasama sesama peserta didik, sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif, Dalam kerja kelompok, peserta didik yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, sehingga peserta didik yang lain dalam kelompok tersebut menggantungkan penyelesaian soal

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

diskusi dan presentasi didepan kelas kepada peserta didik yang pandai, serta kurang adanya kesadaran untuk berusaha menguasai materi, Dalam presentasi dan menjawab pertanyaan di depan kelas masih ragu-ragu, dikarenakan persiapan belajar peserta didik masih kurang, sehingga hasilnya belum bisa maksimal. Pada Refleksi, Berdasarkan hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut: Guru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga diskusi kelompok dan presentasi sesuai waktu yang ditentukan, Untuk mengurangi dominasi siswa yang pandai, maka harus ada pembentukan kelompok baru pada siklus II, serta pengawasan dalam diskusi kelompok kecil sebagai contoh guru memberi pertanyaan diskusi kepada salah satu peserta didik sehingga ketika peserta didik ditanya belum bisa menjawab ada motivasi untuk mencari jawaban, Guru diharapkan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran SQ3R sehingga peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran, Guru diharapkan bisa lebih mengkondisikan peserta didik yang terlalu ramai, Guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi, Hasil belajar peserta

didik belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar di siklus II.

Pada Siklus II, Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Merencanakan penerapan metode pembelajaran SQ3R, Membuat Pertanyaan diskusi kelompok serta lembar penilaian diskusi, Membuat Soal Evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus II. Pada tahap Pelaksanaan tindakan, Siklus II dilaksanakan tiga pertemuan, empat jam pelajaran, yaitu: Pertemuan pertama (penjelasan materi, & pembentukan kelompok) Mengawali siklus II guru mengucapkan salam, memberikan apersepsi dengan pertanyaan proses pencernaan makanan hingga peserta didik terarahkan untuk mengingat bahwa zat-zat makanan yang diperlukan dalam tubuh harus sudah mengalami proses yang melibatkan organ pencernaan dan kelenjar pencernaan. Pada siklus II guru menyampaikan peta konsep tentang organ sistem pencernaan manusia. Pembagian kelompok secara heterogen (campuran) yaitu dengan melihat nilai diskusi dan nilai evaluasi siklus I.

Untuk pembagian kelompok dan materi yang diperoleh menggunakan sistem undian tetapi pada saat maju presentasi tidak dapat diacak, misal kelompok 4 maju presentasi didepan

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

kelas lebih dulu karena materi yang harus dipahami dan disampaikan berkesinambungan. Jadi pada saat presentasi kelompok didepan kelas secara urut dari kelompok 1 yang membahas mulut (gigi, lidah), kelompok 2 esofagus, kelompok 3 lambung, kelompok 4 usus halus, dan kelompok 5 membahas kelenjar pencernaan (hati, pankreas, dan kelenjar ludah). Waktu yang digunakan 25 menit diskusi kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi dari peneliti dan membuat rangkuman materi yang akan dipresentasikan, dan 15 menit waktu untuk presentasi. Setelah semua kelompok selesai presentasi guru menjelaskan secara singkat keseluruhan proses pencernaan, organ yang berperan dari mulut sampai anus serta enzim yang dihasilkan. Macam-macam penyakit sistem pencernaan makanan pada manusia juga diterangkan oleh guru.

Pertemuan kedua (pelaksanaan SQ3R) Langkah penerapan metode SQ3R dapat dikatakan berhasil atau sudah dipahami dan dikuasai peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan survey atau mencari referensi materi tiap kelompok. Peneliti dan guru tidak menyediakan buku paket tetapi peserta didik sudah membawa dan mencari buku paket serta referensi dari internet sesuai materi yang diperoleh. Read dan question dalam siklus II selain peserta didik membaca untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi dari peneliti juga mampu membuat dan menjawab pertanyaan dalam diskusi

kelompok kecil untuk memprediksi pertanyaan yang mungkin muncul dari kelompok lain saat presentasi.

Presentasi didepan kelas sebagai pelaksanaan *ricite* dan review sudah mulai tertata dari cara moderator membuka menutup presentasi, menyampaikan materi serta cara membatasi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Penyampaian materi dibagi masing-masing peserta didik dalam satu kelompok. Pada siklus II pertanyaan yang muncul dari kelompok lain sudah mulai banyak hal ini menunjukkan antusias peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R.

Kerjasama dan tanggung jawab peserta didik sudah mulai terbentuk dengan cara pembagian tugas masing-masing peserta didik dalam diskusi kelompok kecil maupun presentasi kelompok didepan kelas sehingga tidak ada dominasi satu, dua peserta didik dalam kelompok serta penguasaan materi yang didapat dalam kelompok. Peserta didik antusias menyelesaikan pertanyaan diskusi dan mempersiapkan makalah atau rangkuman jawaban pertanyaan yang akan dipresentasikan sehingga tidak terjadi kegaduhan kecuali saling mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok kecil. Cara guru untuk mengetahui tidak terjadi dominasi penguasaan materi pada salah satu peserta didik, sesekali guru mengajukan pertanyaan diskusi yang didapat pada salah satu anggota kelompok pada saat diskusi kelompok.

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Hasil belajar siklus II terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R sekaligus penilaian diskusi berdasarkan nilai kelompok dan nilai individu. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran baik mengajukan pertanyaan maupun membantu menjawab pertanyaan apabila presentator tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok. Berdasarkan nilai diskusi pada siklus II, peserta didik yang tidak tuntas ada 3 anak. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 75,73 dengan ketuntasan belajar mencapai 90,9%, dengan rincian. Pada saat evaluasi semua peserta didik hadir. Waktu yang digunakan 45 menit untuk menyelesaikan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Peserta didik yang < KKM dalam menyelesaikan soal evaluasi yaitu 2 anak. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 76,30 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,93%, rincian.

Implementasi metode pembelajaran SQ3R.

Dari pengamatan siklus I diperoleh temuan antara lain guru dalam

melaksanakan penerapan “Metode pembelajaran SQ3R” diawali dengan tahap pemberian apersepsi terhadap materi di kelas dengan metode konvensional, kemudian membagi kelompok dan selanjutnya peserta didik melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R akan tetapi pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran kurang baik terlihat molornya waktu diskusi kelompok kecil sehingga waktu presentasi singkat. Selain itu juga dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik baik dalam kelompok maupun individu kurang merata sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan soal diskusi yang diberikan.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II oleh guru sudah baik dengan bukti pengelolaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan pemberian semangat oleh guru kepada peserta didik sudah merata. Disamping itu, peserta didik juga sudah mampu melaksanakan tahapan-tahapan “Metode pembelajaran SQ3R” dengan baik. Terbukti dengan adanya pencarian referensi yang dilakukan peserta didik, diskusi kelompok kecil yang berjalan lancar, presentasi yang cukup memuaskan serta mampu menyelesaikan soal evaluasi.

Dari nilai diskusi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan peningkatan

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

ketuntasan belajar klasikal pada nilai diskusi dari 76,67 % pada siklus I menjadi 90,9% disiklus II. Serta ketuntasan belajar klasikal pada nilai evaluasi dari 75,75% pada siklus I menjadi 93,93% pada siklus II. Selain peningkatan yang terjadi terhadap ketuntasan belajar dari nilai diskusi peserta didik dan ketuntasan belajar dari nilai evaluasi peserta didik, dalam penelitian ini juga terjadi peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik. Dengan bukti jika dalam siklus I nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi 62,2 pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 75,72. Sedangkan nilai rata-rata evaluasi siklus I 66,25 mengalami peningkatan menjadi 76,30. Dapat dituliskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi dan nilai evaluasi siklus I dan siklus II

Rata-rata	Siklus I	Siklus II
Nilai diskusi	62,20	75,72
Nilai evaluasi	66,25	76,72

Hambatan implementasi SQ3R terhadap hasil belajar

Metode pembelajaran SQ3R lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas peserta didik, baik dari mencari sumber/referensi materi, menjawab pertanyaan peneliti yang dihadapkan pada kemampuan memadukan beberapa pemikiran atau argumen dari peserta didik dalam kelompok, ketelitian membaca serta kreatifitas dalam menyampaikan atau presentasi didepan

kelas. Tentunya akan menimbulkan beberapa hambatan apabila peserta didik tidak mampu diajak kerjasama untuk lebih aktif daripada sekedar menunggu diterangkan guru. Kelebihan penggunaan metode akan menjadi sebuah hambatan tanpa adanya motivasi dari diri peserta didik dan guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kooperatif.

Hambatan yang terjadi pada siklus I sudah mampu diminimalisir tetapi hambatan yang masih dirasakan dalam siklus II adalah kurangnya sumber bacaan yang tersedia disekolah, motivasi dari peserta didik untuk belajar masih tergolong rendah apalagi ketika guru tidak mampu bersikap tegas dalam pembelajaran maupun pemberian nilai hal tersebut akan sedikit demi sedikit mengalami perubahan apabila mulai didukung dari berbagai pihak yaitu keluarga dan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pokok sistem pencernaan manusia di SMA Negeri I Bilah Hulu, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) khususnya pada materi pokok sistem pencernaan manusia mengalami

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

peningkatan yaitu dari nilai diskusi siklus I dengan rata-rata 62,2 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 76,67%, meningkat menjadi 75,73 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 90,9% pada siklus II. Sedangkan nilai evaluasi dengan rata-rata 62,25 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 75,75% meningkat menjadi 76,30 dengan ketuntasan belajar klasikal (seluruh peserta didik) 93,93%. Maksudnya, pada siklus I, ada 7 peserta didik yang tidak tuntas dalam nilai diskusi serta 8 peserta didik yang memperoleh nilai evaluasi di bawah KKM (62), sedangkan pada siklus II, hanya ada 3 peserta didik tidak tuntas nilai diskusi dan 2 peserta didik yang nilai evaluasinya di bawah KKM.

2. Hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sistem pencernaan makanan manusia antara lain :Motivasi dari peserta didik untuk belajar masih tergolong rendah apalagi ketika guru tidak mampu bersikap tegas dalam pembelajaran maupun pemberian nilai hal tersebut akan sedikit demi sedikit mengalami perubahan apabila mulai didukung dari berbagai pihak yaitu keluarga dan sekolah.

3. Adanya keterbatasan buku disekolah, walaupun didukung referensi dari internet, tetapi tanpa adanya kreatifitas peserta didik untuk mencari

sumber materi dari tempat lain, juga akan menjadi hambatan terlaksananya pembelajaran dengan metode SQ3R sehingga hasil belajar tidak mencapai indikator yaitu nilai 62 (sesuai KKM).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, maka peneliti merasa perlu memeberikan saran- saran, antara lain :Bagi sekolah, diharapkan sedikit demi sedikit dapat melengkapi sumber belajar (buku/ alat peraga) sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi dengan cara belajar dengan fasilitas yang ada. Atau dengan cara diharapkan kepada para pengajar atau pendidik untuk senantiasa memberikan suatu variasi dalam penyampaian materi pelajaran bagi peserta didik. Mampu memilih suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Dengan harapan supaya peserta didik bisa lebih aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran di kelas.

Bagi guru, sebaiknya guru selalu berusaha untuk membimbing kegiatan peserta didik dalam kerja kelompok. Bertujuan agar setiap peserta didik tidak saling menggantungkan diri dengan peserta didik yang lain dan benar-benar dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Sehingga ketika mengerjakan tugas dengan kerja kelompok ataupun sedang berdiskusi, setiap peserta didik turut aktif dan mengutarakan pendapat di dalam kelompok mereka.

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Bagi peserta didik, sebaiknya ketika guru menerapkan suatu metode pembelajaran di kelas, mereka dapat mengikuti instruksi guru dengan baik agar hasil yang dicapai bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Dengan begitu, akan tercipta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Shaleh, Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, At- Tarbiyah Wa Taruqu Tadris, Mesir: Darul Ma'arif.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Almatsier, Sunita, Prinsip Dasar Ilmu Gizi, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umat, 2006.
- Aqib, Zaenal, dkk, Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK, Bandung:CV. Yrama Widya, 2008.
- _____,dkk, Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK, Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.
- AR, Fadhal, dkk, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Depag RI, 2002.
- Arikunto, Suharsimi,Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002.
- _____,dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Bahri, Syaiful, Djamarah dan Aswan zain, Strategi Belajar Mengajar edisi revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fried, George H. dan George J. Hademenos, Teori dan soal-soal Biologi, Jakarta:Erlangga, 2005.
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Menagajar, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Harsanto, Ratno, Pengelolaan Kelas Yang Dinamis, Yogyakarta: Kanisius, 2007. Irianto, Kus, Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia Untuk Paramedis, Bandung:Yrama Widya, 2004.
- Kurniasari, Nita, Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R) Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pokok Bahasan Sistem Perekonomian Indonesia Pada Peserta didik Kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran2006/2007, Skripsi

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

- Fakultas MIPA Skinner, Charles E., *Essentials Of Educational Psychology*, Tokyo: UNNES,Semarang:Perpustakaan UNNES, 2007. Maruzen Company, 1958.
- Mushobikhatun, Keefektifan Metode SQ3R Pada Pembelajaran Konsep Sistem Ekskresi Di Madrasah Aliyah Al Asror Gunungpati Semarang, Skripsi Fakultas MIPA UNNES, Semarang: Perpustakaan UNNES, 2008. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: PT Rineke Cipta, 1995.
- Muzamil, Muhammad, Basyir dan Muhammad Malik Muhammad Said, Madkhol Ila Al Manahij Wa Taruqu Al Tadris, Mekah: Darul Liwak. Soewolo, *Fisiologi Manusia*, Malang: Univ. Negeri Malang.
- Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006. Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985. Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1990. Tarigan, C.B. T, *Kamus Lengkap Biologi Bergambar*, Bandung: Penabur Ilmu, 2005.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2003. Wittig, Arno F., Ph. D., *Theory And Problems of Psychology of Learning*, New York: Mc. Giaw Hill, 1981.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. Yamin, Martinis, dkk. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- http://en.wikibooks.org/wiki/Speed_reading#SQ3R, Kamis, 4 Maret 2010. 10.30.
- http://id.wikipedia.org/wiki/sistem_pencernaan Rabu, 16 September 2009 10.00.
- <http://Images.Google.Co.Id/Imgres?Imgu rl=Http://4.Bp.Blogspot.Com>. Selasa, 5 Januari 2010.

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi
Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

<http://www.atprima.com/studyout.htm>.

Kamis, 4 Maret 2010. 11.00.

<http://www.ency.tcv.pl/id/wiki/lambung.html>. Selasa, 5 Februari 2010.10.00.

http://www.ncsu.edu/counseling_center/resources/academic/study%20skills/reading/sq3r.htm, Kamis, 4 Maret 2010. 10.30.

<http://www.startspeedreading.com>. Kamis, 4 Maret 2010. 10.30.